

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Millitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah melebihi normal serta gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin secara relatif. Pada umumnya ada 2 tipe diabetes, yaitu diabetes tipe 1 (tergantung insulin), dan diabetes tipe 2 (tidak tergantung insulin), tetapi ada pula diabetes dalam kehamilan yang biasa disebut diabetes gastointestinal. Kasus diabetes dilaporkan mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang termasuk di Indonesia (Suyono, 2009).

Distribusi penyakit ini juga menyebar pada semua tingkatan masyarakat dari tingkat sosial ekonomi rendah sampai tinggi, pada setiap ras, golongan etnis dan daerah geografis. Gejala DM yang bervariasi dapat timbul secara perlahan-lahan sehingga penderita tidak menyadari akan adanya perubahan seperti minum yang lebih banyak, buang air kecil lebih sering, mudah lapar, serta berat badan menurun. Gejala tersebut berlangsung lama tanpa memperhatikan diet, olah raga, dan pengobatan sampai orang tersebut memeriksakan kadar gula darahnya (Murwani, 2009).

Jika Diabetes Millitus tidak segera ditangani akan menimbulkan berbagai komplikasi organ tubuh seperti pada mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, syaraf dan lain lain. Penderita Diabetes Millitus dibandingkan dengan penderita non Diabetes Millitus mempunyai kecenderungan 25 kali terjadi buta, 2 kali terjadi penyakit jantung koroner, 7 kali terjadi gagal ginjal kronik, dan 5 kali menderita ulkus diabetikum (Kozier, 2010).

Beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa diabetes mellitus adalah penyakit kronik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang dapat menimbulkan komplikasi mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah.

Penyakit Diabetes Melitus atau sakit gula masih menjadi persoalan bersama. Bahkan di Indonesia, penyakit ini masih berada di posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar yang menderita penyakit Diabetes setelah Amerika Serikat, China, dan India. Bahkan jumlah pengidap diabetes terus mengalami peningkatan tahun ketahun, data WHO memperkirakan penderita diabetes melitus tipe 2 di Indonesia akan meningkat signifikan hingga 21,3 juta jiwa pada 2030 mendatang (WHO, 2011).

WHO pada tahun 2012 dalam profil statistik Indonesia secara resmi merilis 10 penyakit penyebab kematian paling tinggi di Indonesia. Termasuk diabetes mellitus yang menempati peringkat ke-3, setelah stroke dan Ischemic Heart Disease.

Prevalensi diabetes di Indonesia cenderung meningkat, yaitu dari 5,7 % tahun 2007, menjadi 6,9 % pada tahun 2013 dan perkiraan terus meningkat, banyak faktor yang mempengaruhi baik dari umur, pola hidup, jenis kelamin. (Kemenkes, 2014).

Badan penelitian dan pengembangan kesehatan (Balitbangkes) kementerian kesehatan telah melakukan survei yang disebut sample registration survey (SRS). Datanya dikumpulkan dari sampel yang mewakili indonesia, meliputi 41.590 kematian sepanjang 2014 didapatkan diabetes menempati urutan ke-3 penyebab kematian di indonesia setelah stroke dan penyakit jantung iskemik (Balitbangkes, 2015).

Survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2013 melakukan wawancara untuk menghitung proporsi diabetes melitus pada usia 15 tahun ke atas. Definisinya, sebagai diabetes, jika pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter atau belum pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter tetapi dalam sebulan terakhir mengalami gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dalam jumlah yang banyak dan berat badan turun. Hasilnya, tahun 2013 meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2007 diperkirakan sekitar 6,9% persentasenya dengan perkiraan jumlah 12.191.564 juta kasus dengan estimasi jumlah penduduk 176.689.336 juta penduduk. Prevalensi Diabetes di Kalimantan menempati urutan ke-13, khususnya di Kalimantan Selatan menempati urutan ke-2 setelah Kalimantan Barat (Riskesdas,2013).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, dari data prevalensi penyakit tidak menular pada tahun 2017 terdapat 54.746 kasus penyakit diabetes mellitus. Dari data tersebut ditemukan bahwa penyakit diabetes mellitus menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak di kota Banjarmasin pada tahun 2017 (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2018)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin didapatkan 189 kasus pada pasien laki-laki dan perempuan dengan diabetes melitus pada tahun 2015, dan 269 kasus dengan diabetes melitus pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 kasus diabetes melitus semakin meningkat yaitu 297 kasus dengan diabetes melitus, hingga sekarang pada tahun 2018 periode januari-april yaitu didapatkan 64 kasus dengan diabetes melitus. Sedangkan di Ruang Tulip III C (penyakit dalam wanita) diabetes mellitus menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak. Pada periode januari-maret 2018 didapatkan data bahwa sebanyak 42 orang menderita penyakit Diabetes Mellitus (Rekammedik RSUD Ulin Banjarmasin, 2018)

Berkaitan dengan data tersebut di atas penulis tertarik untuk dengan memberikan asuhan keperawatan untuk "Asuhan Keperawatan Pada Ny. F Dengan Diabetes Mellitus Tipe II dan Diabetic Food" dengan pendekatan proses keperawatan bio-psiko-sosial-spiritual.

1.2. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu penulis mampu memahami konsep penyakit Diabetes Mellitus dan mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus.

1.3. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah yaitu penulis mampu menggambarkan, mengetahui, menentukan, memahami, menjelaskan, dan mendiskripsikan :

- 1.3.1. Pengkajian pada pasien dengan Diabetes Mellitus.
- 1.3.2. Penentuan diagnosa atau masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan Diabetes Mellitus.
- 1.3.3. Penyusunan intervensi keperawatan secara tepat pada pasien dengan Diabetes Mellitus.
- 1.3.4. Implementasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus
- 1.3.5. Evaluasi dan dokumentasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan Diabetes Mellitus.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak terkena diabetes mellitus, bahwa diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang

disebabkan oleh penurunan sekresi insulin dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskuler, makrovaskuler, dan neuropati (Murwani,2009).

Penulisan karya tulis ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi dilapangan sesuai atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak sesuai dengan kasus yang terjadi sehingga disusunlah karya tulis ilmiah ini.

1.4.2. Manfaat Praktisi

1.4.2.1. Bagi Perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wacana keilmuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Millitus.

1.4.2.2. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan tindakan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan sistem endokrin Diabetes Militus.

1.4.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Militus.

1.4.2.4. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi pasien dan keluarga yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang penyakit Diabetes Militus serta perawatan yang benar agar klien mendapat perawatan yang tepat.

1.4.2.5. Bagi Pembaca

Manfaat penulisan karya ilmiah bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ini menjadi lebih mengetahui dan memahami bagaimana cara merawat pasien yang sakit Diabetes Militus.

1.5. Metode Ilmiah Penulisan

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendokumentasian. Studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan kasus yang diangkat sebagai judul. Sedangkan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

- 1.6.1. BAB 1 : Pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat penulisan, metode ilmiah penulisan, sistematika penulisan.
- 1.6.2. BAB 2 : Konsep penyakit , yaitu meliputi pengertian, anatomi dan fisiologi, klasifikasi, etiologi, patofisiologi, pathways keperawatan, manifestasi klinik, penatalaksanaan, komplikasi, pengkajian fokus, fokus intervensi dan rasional.
- 1.6.3. BAB 3 : Hasil asuhan keperawatan, yaitu meliputi gambaran kasus, analisa data dan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan.
- 1.6.4. BAB 4 : Kesimpulan dan saran.